

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan juga diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja keuangan sesuai dengan yang telah direncanakan agar dapat mencapai nilai yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh perusahaan semakin menggambarkan kesejahteraan para pemilik nya (*stakeholder*). Sehingga tujuan utama dari sebuah perusahaan tidak lagi hanya memaksimalkan laba namun lebih kepada memaksimalkan nilai perusahaan Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya kurang bagusnya manajemen yang diterapkan dalam perusahaan, kurangnya pengetahuan atau skill yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer yang tidak mampu membaca peluang pasar, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tidak tercapai secara maksimal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya adalah kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, kenaikan dollar, tingginya inflasi, hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* (Atmaja, 2008 dalam Putri et al., 2019)

Naik turunnya harga saham dan modal merupakan hal yang tengah menjadi pusat bahan perbincangan saat ini, dengan adanya ketidak stabilan perubahan harga saham yang tinggi dan rendah saat ini menunjukkan adanya ketidakpastian laba pada perusahaan. Ketidakstabilan harga saham akan mempengaruhi banyak pihak dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Investasi merupakan suatu kegiatan dimana investor memberikan beberapa dana pada kurun waktu tertentu diharapkan mampu mendapatkan pendapatan berupa deviden sebagai kompensasi dari dana yang telah di salurkan tersebut. Investasi merupakan cara dimana kita dapat melipat gandakan harta yang kita miliki tanpa perlu melakukan suatu hal yang berarti. Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis investasi yang sedang populer seperti investasi reksadana, investasi saham, investasi emas, obligasi, deposito jangka panjang, dan beberapa lainnya. Berbagai jenis investasi tersebut mempunyai nilai tambah dan nilai kurang pada setiap jenisnya. (Sumanto, 2006 dalam Metana & Meiranto, 2023)

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham sebagai reaksi terhadap informasi yang diberikan (Barasa, 2009 dalam Septia & Asyik, 2022) Nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut juga meningkat, demi kian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya (Febrianti, 2012 dalam Septia & Asyik, 2022) Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Saham yang terus meningkat menunjukkan prestasi perusahaan yang baik. Bila perusahaan memiliki

prestasi yang baik, maka perusahaan akan diminati oleh banyak,(Hendro Lukman, 2020).

Saham Properti Masih Dalam Tekanan, Ini Penyebabnya

Oleh: Yuliana Hema

Senin, 15 Agustus 2022 19:58 WIB

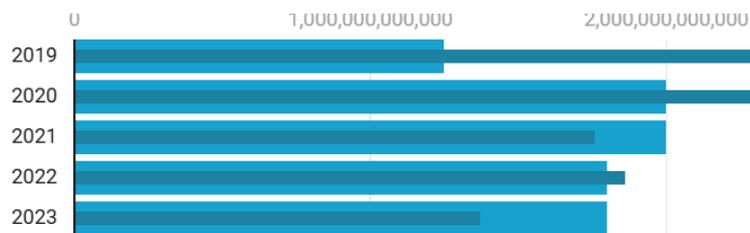


Gambar 1.1
Berita Kontan.co.id tanggal 15 Agustus 2022
Fenomena Saham Properti Masih Dalam Tekanan

Indeks IDX Sektor Properti & *Real Estate* mengalami penurunan sebesar 6,77% secara *year-to-date* (YTD) per 15 Agustus, menjadikannya sektor dengan penurunan terdalam kedua di Bursa Efek Indonesia setelah sektor teknologi. Penurunan ini mencerminkan tekanan yang sedang dihadapi sektor properti di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil. dilain sisi, ketika insentif pajak tersebut dan LTV tidak diperpanjang atau berakhir, ditambah adanya potensi kenaikan suku bunga BI akan dapat menjadi tekanan bagi emiten properti.

Sementara, *Associate Director of Research and Investment Pilarmas Investindo Sekuritas*, Mencermati tekanan pada saham sektor properti ini berasal

dari prioritas daya beli masyarakat di sektor properti dan inflasi serta kenaikan suku bunga.



Kinerja 2023 hingga September

Gambar 1.2
Berita Mikirduit tanggal 07 Januari 2024
Fenomena Saham Perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) Turun
33% Berturut-Turut Selama 3 Tahun

PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS), bagian dari Grup Sinarmas, mengalami penurunan harga saham sebesar 33,2 persen dalam tiga tahun terakhir meskipun secara fundamental perusahaan memiliki valuasi yang tergolong murah dan rutin membagikan dividen dengan *yield* tinggi. Koreksi harga ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk penurunan luas *land bank* dari 7,36 juta meter persegi pada 2019 menjadi hanya 2,79 juta meter persegi saat ini, serta porsi pendapatan berulang yang sangat kecil, hanya 2 persen, yang mencerminkan risiko dalam model bisnis DMAS yang sangat bergantung pada penjualan lahan industri.

Meski demikian, manajemen menyampaikan dalam *public expose* akhir 2023 bahwa perseroan menargetkan pembebasan lahan baru di area Kota Deltamas, meskipun proses ini masih bersifat rahasia hingga transaksi terjadi. Sisa *land bank* yang belum dikembangkan diperkirakan masih mencukupi untuk

pengembangan residensial dan komersial selama 10–15 tahun, serta untuk industri selama lima tahun ke depan. Selain itu, DMAS juga masih memiliki potensi pendapatan dari lahan seluas 6,71 juta meter persegi yang sedang dikembangkan.

Tren penurunan target marketing sales juga menjadi perhatian, di mana setelah lonjakan luar biasa pada 2019 dengan realisasi Rp2,97 triliun (237 persen dari target), target penjualan diturunkan dan belum kembali ke level tertinggi tersebut. Hal ini membuat tren pertumbuhan bisnis terkesan stagnan. Walau begitu, ada beberapa sinyal positif seperti permintaan besar dari PT Daikin Industries Indonesia sebesar Rp510 miliar, serta meningkatnya permintaan lahan dari sektor data center, FMCG, logistik, dan otomotif.

Permintaan data center sendiri menyumbang sekitar 35 persen pada 2023 dan diperkirakan mencapai 30 persen dari total permintaan pada 2024. DMAS telah menyiapkan satu area khusus untuk sektor ini dengan infrastruktur penunjang seperti fiber optic berkapasitas besar dan listrik premium. Ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tekanan dari keterbatasan land bank dan stagnasi marketing sales, prospek jangka menengah DMAS masih menjanjikan jika strategi ekspansi dan diversifikasi pendapatan berulang dapat direalisasikan dengan baik.

Tersengat Radar UMA, Saham PURI Jatuh 17,5 Persen

Market news |  Desi Angriani

30/07/2024 19:48 WIB

Saham PT Puri Global Sukses Tbk (PURI) merosot 17,5 persen usai masuk dalam pengawasan Bursa Efek Indonesia (BEI).



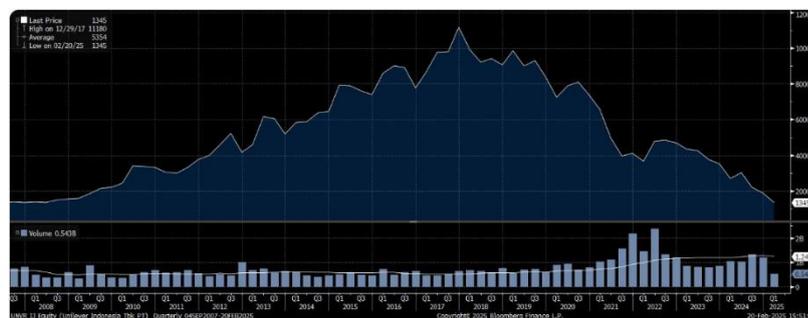
Gambar 1.3
Berita IDXChannel.com 30 Juli 2024
Fenomena Saham Perusahaan PT Puri Global Sukses Tbk. (PURI)

Berita di IDX Channel menjelaskan bahwa saham PURI anjlok hingga 17,5% setelah terkena Unusual Market Activity (UMA) dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan ini dipicu oleh lonjakan harga sebelumnya yang dinilai tidak wajar oleh bursa, sehingga memicu kekhawatiran investor dan aksi jual. BEI juga mengingatkan investor agar mencermati kinerja emiten dan menghindari spekulasi berlebihan.

Saham PURI sebelumnya melonjak 18 persen atau berada di luar kebiasaan (Unusual Market Activity/UMA). Namun, pada perdagangan Selasa (30/7/2024), saham emiten properti ini justru turun 41 poin ke harga Rp193 dengan membukukan transaksi Rp13,99 miliar. dalam satu bulan, saham PURI telah terkerek 49,61 persen. Kapitalisasi pasarnya Rp193 miliar dengan PER - 13,85 dan PBVR 2,02.

"Sehubungan dengan terjadinya UMA atas saham PURI tersebut, perlu kami sampaikan bahwa Bursa saat ini sedang mencermati perkembangan pola transaksi saham ini," tulis pengumuman Bursa, Senin (29/7/2024).

Sebelumnya, Bursa telah mengumumkan suspensi terhadap Saham PURI di Pasar Reguler dan Tunai pada 22 November 2023. pengumuman Unusual Market Activity (UMA) tidak serta merta menunjukkan adanya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. manajemen PURI menjelaskan, perseroan tidak mengetahui adanya aktivitas dari pemegang saham maupun rencana korporasi dalam waktu dekat yang menyebabkan terjadinya volatilitas harga.



Saham Unilever (UNVR) Cetak Rekor Harga Terendah (Bloomberg)

Gambar 1.4 **Berita Bloomberg Techno z tanggal 20 Februari 2025** **Fenomena Saham Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)** **Sektor Barang Konsumen Primer**

Harga saham UNVR anjlok signifikan hingga menyentuh *level* terendah sejak September 2007, turun 28,65% sejak awal tahun 2025 dan 17,48% hanya dalam bulan Februari. Penurunan ini dipicu oleh kinerja keuangan yang buruk sepanjang 2024, dengan penjualan turun 9% yoy akibat lemahnya daya beli masyarakat dan dampak boikot terhadap merek-merek barat. Margin keuntungan

juga tertekan oleh biaya input yang meningkat, bauran produk margin rendah, dan restrukturisasi. Proyeksi laba 2025 dipangkas 54%, dengan potensi penurunan laba bersih 47% yoy. Valuasi saham dianggap masih mahal (P/E 30x vs rata-rata sektor 17x), dan UNVR juga dikeluarkan dari indeks MSCI, yang memicu aksi jual lanjutan. Analisis CGS International mempertahankan rekomendasi *Reduce* dengan target harga baru Rp1.230/saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Enterprise Risk Management Disclosure* diteliti oleh Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik (2002), Muhammad Rivandi (2018), Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2023), dan Anisa Kartika Ardina dan Novita (2023).
2. *Intellectual capital disclosure* diteliti oleh Gita Septian dan Salma Taqwa (2019), Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018), Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik (2002), Muhammad Rivandi dan Renil Septio (2021), Titiek Suwarta, SE, MM, Ak, Caecilla Sri Mindarti dan Nineng Setianingsih (2016), Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda dan Hisar Pangaribuan (2020), Eko Wahyudi Antoro, Nikmatu Zuhroh, Stevanus Gatot Supriyadi, Petty Arisantidan Muhammad Yovie Setiawan (2023).
3. *Intellectual Capital* diteliti oleh Atikah Juliani Putri, Henri Agustin dan Nayang Helmayunita (2019), Afani Wulandari dan Dinalestari Purbawati (2016), Dyah Ayu Dwi Lestari dan Made Dudy Satyawan (2020), Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2023), Indra Lila Kusuma (2015),

Gita Puspita dan Tri Wahyudi (2021), Lutfia Dwi Jayanti dan Sugiharti Binastuti (2017), Rhonal Ramadhan dan Kurnia (2017), Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016).

4. *Corporate Governance* diteliti oleh Anisa Kartika Ardina dan Novita (2023).
5. *Leverage* diteliti oleh Titiek Suwarti, SE, MM, Ak, Caecilla Sri Mindarti dan Nineng Setianingsih (2016), Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018), dan Gita Septiani dan Salma Taqwa (2019).
6. *Profitabilitas* diteliti oleh Muhammad Rivandi dan Renil Septio (2021) dan Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018).
7. *Komite Audit* diteliti oleh Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018) dan Muhammad Rivandi (2018).
8. *Board Director* diteliti oleh Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018).
9. *Komisaris Independen* diteliti oleh Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018), dan Muhammad Rivandi (2018).

Tabel 1.1

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Berdasarkan
hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	<i>Enterprise risk management Disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	Komite Audit	<i>Board Director</i>	Komisaris Independen
1	Muhammad Rivandi dan Renil Septiano	2021	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
2	Rakhmini dan Aurora Angela	2016	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
3	Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda dan Hisar Pangaribuan	2020	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
4	Anisa Kartika Ardina dan Novita	2023	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-
5	Eko Wahyudi Antoro, Nikmatu Zuhroh, Stevanus Gatot Supriyadi, Petty Arisanti dan Muhammad Yovie Setiawan	2023	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
6	Rhonal Ramadhan dan Kurnia	2017	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
7	Titiek Suwarti, SE, MM, Ak, Caecilla Sri Mindarti dan Nineng Setianingsih	2016	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Gita Septiani dan Salma Taqwa	2019	-	×	-	-	✓	-	-	-	-
10	Yane Devi Anna dan Dita	2018	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	<i>Enterprise risk management Disclosure</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	Komite Audit	Board Director	Komisaris Independen
	Rari Dwi RT										
11	Lutfia Dwi Jayanti dan Sugiharti Binastuti	2017	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
12	Gita Puspita dan Tri Wahyudi	2021	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
13	Indra Lila Kusuma	2015	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
14	Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik	2002	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
15	Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto	2023	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-
16	Dyah Ayu Dwi Lestari dan Made Dudy Sutyawan	2020	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
17	Afani Wulandari dan Dinalestari Purhawati	2016	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
18	Muhammad Rivandi	2018	✘	-	-	-	-	-	✓	-	✓
19	Atikah Juliani Putri, Henri Agustin dan Nayang Helmayunita	2019	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan :

Tanda Tanda ✓= Berpengaruh

Tanda ✘= Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Dalam penelitian ini penulis memilih variable independent *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure*. Alasan dalam pemilihan variabel independent pada penelitian ini adalah karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik (2022) dan Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2023), menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi (2018), menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yane Devi Anna dan Dita Rari Dwi RT (2018), Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik (2022), Muhammad Rivandi dan Renil Septio (2021), Titiek Suwatu, SE, MM, Ak, Caecilla Sri Mindarti dan Nineng Setianingsih (2016), Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda dan Hisar Pangaribuan (2020), Eko Wahyudi Antoro, Nikmatu Zuhroh, Stevanus Gatot Supriyadi, Petty Arisantidan Muhammad Yovie Setiawan (2023).menyatakan bahwa *Intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita Septian dan Salma Taqwa

(2019), menyatakan bahwa *Intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian penelitian Syofi Ulfa Septia dan Nur Fadrih Asyik (2018) dengan judul “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual capital disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan”.

Variabel-variabel yang diteliti oleh penelitian Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadrih Asyik (2018) dengan judul “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.” Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan jumlah populasi amatan sebanyak 99 perusahaan dalam 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu hanya melakukan pengamatan selama 3 tahun. Maka, penulis mengembangkan penelitian ini dengan menambah 2 tahun pengamatan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sektor perusahaan yang diteliti dan indikator nilai perusahaan. Pada

penelitian Syovi Ulfa Septia dan Nur Fadrijh Asyik (2018) menggunakan unit analisis perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan indikator *Tobins'Q*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan unit analisis perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 dan indikator PBV.

Alasan penulis memilih sektor properti melalui ketidak stabilan perubahan harga saham yang tinggi dan rendah menunjukkan ketidak pastian laba pada perusahaan. Ketidak stabilan harga saham akan mempengaruhi banyak pihak dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Investasi merupakan suatu kegiatan dimana investor memberikan beberapa dana pada kurun waktu tertentu diharapkan mampu mendapatkan pendapatan berupa deviden sebagai kompensasi dari dana yang telah di salurkan tersebut (Sumanto, 2006).

Dahulu bisnis di sektor properti dianggap selalu menguntungkan, namun beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan sektor properti justru sangat rentan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2019).

Permerintah Republik Indonesia semenjak tahun 2014 membangun infrastruktur secara masif. Hal ini memberi diharapkan dampak positif bagi industri yang terkait dengan infrastruktur diantaranya adalah *Property* dan *real estate*. Namun industri juga terkenal dengan sifatnya yang mudah bergejolak (*votile*) dan padat modal. PWC dalam laporannya *Real Estate 2020 Building The future* (2014) menyebutkan bahwa secara fundamental permintaan akan *property* dan *real estate* didorong oleh laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi

dan penambahan golongan penduduk kelas menengah. Persaingan dalam industri ini juga akan semakin kompetitif, dan hanya mereka yang menguasai dengan baik *critical success factor* dalam industri ini yang akan sukses.

Manajemen resiko bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate* semakin menjadi suatu keharusan. Para pemangku kepentingan khususnya investor dan *analyst* di pasar modal semakin berkepentingan untuk mengetahui dan memahami praktik-praktik manajemen resiko yang telah dan sedang dijalankan oleh para direksi perusahaan yang bergerak dalam industri ini (Witjaksono & Nurhidayati, 2019).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan properti yang mengalami penurunan harga saham selama beberapa periode.

2. Penyebab terjadinya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan properti diantaranya karena adanya penurunan penjualan akibat lemahnya daya beli masyarakat dan dampak boikot terhadap merek-merek barat.
3. Dampak yang terjadi dari penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tersebut di antaranya, mengakibatkan kerugian ataupun penurunan nilai perusahaan yang ditandai dengan penurunan harga saham pada Perusahaan tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Bagaimana *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Seberapa besar pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teori mengenai ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut kegunaannya:

1. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure* yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. *Enterprise Risk Management Disclosure* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan informasi yang di ungkapkan manajemen resiko pada suatu perusahaan.
- b. *Intellectual capital disclosure* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan informasi yang di ungkapkan modal intelektual pada suatu perusahaan.
- c. Nilai Perusahaan dapat digunakan sebagai informasi tentang persentase perkembangan saham yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.